

ANALISIS FAKTOR PELAKSANAAN *CONTINUITY OF CARE* PADA IBU TERHADAP KEJADIAN BALITA WASTING DI KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2020

Ihsan Kurnia^{1*}, Evi Hasnita², Wenny Lazdia³

¹Mahasiswa Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Fort De Kock

^{2,3}Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Fort De Kock

*Email Korespondensi: ihsankurnia1004@gmail.com

Submitted: 15-09-2021, Reviewer: 20-10-2021, Accepted: 20-10-2021

ABSTRACT

Improving the quality of health must be implemented the Continuity of Care (CoC) throughout human life. The incidence of wasting in Tanah Datar District has not reached the global target of reducing wasting to less than 5% by 2025. To determine the effect of independent variables on wasting of under-five years children in Tanah Datar Regency in 2020. This study uses a mixed method of the sequential explanatory model. This study was conducted in Tanah Datar Regency with sample size of 138 mothers of under-fives years children who had wasting and under-fives years children with normal body weight. The results showed that the factors formed had simultaneous effect, including: completeness of tablets for pregnant women, maternal body mass index, mother's last education and continuity of care. The most dominant influencing factor is the tablet completeness factor for pregnant women. It is necessary to make adjustments in the implementation of prevention of of under-five years children wasting due to covid-19 pandemic.

Keywords : *wasting, under five child, Tanah Datar Regency*

ABSTRAK

Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan harus berjalansepanjang masa kehidupan manusia melalui Continuity of Care (CoC). Kejadian wasting di Kabupaten Tanah Datar belum mencapai target global menurunkan angka kejadian wasting menjadi kurang dari 5% pada tahun 2025. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap kejadian balita wasting di Kabupaten Tanah Datar tahun 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian mixed methods dengan desain explanatory sequential Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tanah Datar dengan jumlah sampel 138 ibu balita yang memiliki balita wasting dan balita dengan berat badan normal. Hasil penelitian didapatkan faktor yang terbentuk berpengaruh secara simultan antara lain: kelengkapan tablet ibu hamil, indeks masa tubuh ibu, pendidikan terakhir ibu dan keberlanjutan perawatan. Faktor yang berpengaruh paling dominan adalah faktor kelengkapan tablet ibu hamil. Diperlukan penyesuaian dan adaptasi dalam pelaksanaan pencegahan kejadian balita wasting dikarenakan pandemi covid-19.

Kata Kunci : *wasting, balita, Kabupaten Tanah Datar*

PENDAHULUAN

Coulston, Boushey, Ferruzzi, Delahanty & Linda (2017) menyatakan perbaikan gizi secara medis dapat mencegah perkembangan penyakit dan komplikasinya. Penyediaan intervensi gizi yang kreatif dan efektif merupakan suatu hal yang menantang sekaligus menguntungkan. Sejalan dengan hal tersebut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Perbaikan itu dilakukan pada tataran Sumber Daya Manusia (SDM), pemerataan fasilitas kesehatan, pemerataan tenaga kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) (Kemenkes RI, 2019).

Terkait masalah gizi buruk *World Health Organization / WHO* (2010) membagi gizi buruk ke dalam kekurangan gizi (*undernutrition*) sebagai *stunting* (tinggi badan kurang menurut usia), *wasting* (berat badan kurang menurut tinggi badan), *underweight* (berat badan kurang menurut usia) dan obesitas (*overweight*). Data dari *United Nations Children's Fund / UNICEF* (2018) dari tahun 2000 sampai tahun 2018 terjadi penurunan persentase balita *stunting* dari 32,5% menjadi 21,9% atau dalam jumlah penurunan balita *stunting* dari 198,2 juta balita menjadi 149 juta balita. Sedangkan persentase balita *wasting* pada tahun 2018 sebesar 7,3% *wasting* dan 2,4% *wasting* parah atau sejumlah 49 juta balita *wasting* dan 17 juta balita *wasting* berat.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar / RISKESDAS (2018) terjadi penurunan prevalensi balita *stunting* dari 37,21% pada tahun 2013 menjadi 30,79% pada tahun 2018. Selain itu terjadi penurunan balita kekurangan gizi (*underweight*) dari 19,6% pada tahun 2013 menjadi 17,68% pada 2018. Penurunan *wasting* (balita kurus) dari 12,12% pada 2013 menjadi 10,19% pada tahun 2018. Serta balita kegemukan (obesitas) juga menurun

dari 11,90% pada 2013 menjadi 8,04% pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa masalah gizi di Indonesia masih perlu diperhatikan.

Meskipun prevalensi *wasting* lebih sedikit dibandingkan prevalensi *stunting* dan *underweight*, berdasarkan 5 kategori prevalensi *wasting* UNICEF (2018) menunjukkan bahwa Indonesia masih berada pada kategori tinggi (10% - <15%). Data balita *wasting* tahun 2000 dan tahun 2017 Indonesia masih berada pada kategori tinggi bersama dengan negara lain diantaranya Mauritania, Sudan, Sudan Selatan, Ethiopia, Kenya, Somalia, Yaman, India, Pakistan dan Bhutan. Negara dengan pendapatan rendah dan menengah yang memiliki penurunan prevalensi *wasting* besar dari tahun 2000 dan tahun 2017 adalah Algeria, Uzbekistan dan Mesir. Meskipun mengalami penurunan secara nasional, terdapat penurunan yang tidak merata di dalam negara diantaranya Indonesia, Ethiopia, Nigeria dan Kenya (Kinyoki, Osgood -Zimmerman, Pickering, Schaeffer, Marczak, Lazzar-Atwood, Collison, Henry, Bhattacharjee, Burstein, Cork, Cromwell, Dandona, Dandona, Daoud, Weaver, *et al*, 2020).

Data Pemantauan Status Gizi (PSG) oleh Kemenkes RI (2018) menunjukkan prevalensi *wasting* di Provinsi Sumatera Barat sebesar 10,1%. Prevalensi tertinggi di Kabupaten Pasaman sebesar 15,9%, diikuti oleh kabupaten Pasaman Barat sebesar 15,3% dan Kota Padang sebesar 12%. Prevalensi kejadian balita *wasting* paling sedikit adalah Kabupaten Tanah Datar sebesar 5,3% dan diikuti Kota Padang panjang sebesar 5,4%. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat (2019) didapatkan bahwa dari tahun 2015 sampai dengan bulan Oktober tahun 2019 terdapat 2205 kasus balita *wasting*. Terjadi penurunan jumlah kasus balita *wasting* dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, akan tetapi terjadi peningkatan jumlah kasus balita

wasting pada tahun 2018 sampai dengan bulan Oktober tahun 2019. Sebagian besar kabupaten dan kota di Provinsi Sumatera barat mengalami penurunan jumlah kasus balitawasting. Akan tetapi beberapa kabupaten mengalami peningkatan jumlah kasus balitawasting diantaranya adalah Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Dharmasraya dan Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian wasting masih perlu menjadi perhatian serius di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan jumlah wasting di Provinsi Sumatera Barat masih belum stabil dan merata.

Data profil kesehatan tahun 2017 (Kemenkes, 2017) menunjukkan Kabupaten Tanah Datar memiliki 23 Puskesmas yang tersebar di 14 Kecamatan. Terdapat 38 kasus balita gizi buruk (severe wasting) dengan prevalensi tertinggi di Puskesmas Lintau Buo I sebanyak 9 kasus, diikuti oleh Puskesmas Batipuh II dan Puskesmas X koto II masing-masing 5 kasus. Kelahiran bayi hidup di tiap Puskesmas dengan jumlah kelahiran tertinggi di Puskesmas Lima Kaum I sebanyak 389 kelahiran, diikuti Puskesmas X Koto II sebanyak 317 kelahiran dan Puskesmas Salimpaung I sebanyak 273 kelahiran. Selain itu kepadatan penduduk di tiap Kecamatan dengan Kecamatan terpadat yaitu Kecamatan Lima Kaum (736,88 orang per KM^2), diikuti Kecamatan Sungai Tarab (415,67 KM^2) dan Kecamatan Salimpaung (347,75 KM^2). Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih lanjut terkait kasus wasting di Kabupaten Tanah Datar.

Faktor yang mempengaruhi balita wasting menurut Akombi, Agho, Merom, Hall dan Renzaho (2017) diantaranya adalah faktor geopolitik (zona komunitas tempat tinggal), ukuran balita saat lahir, jenis kelamin balita, jenis kelahiran balita (normal atau sesar) dan riwayat penyakit balita. Hasil

penelitian Alemayehu, Tinsae, Haileslassie, Seid, Gebregziabher dan Yebyo (2015) didapatkan bahwa waktu inisiasi pemberian Air Susu Ibu (ASI), kemampuan ibu untuk mengatur keuangan dan lama waktu pemberian ASI berhubungan erat dengan kejadian balita wasting. Selain itu faktor risiko bayi di bawah 6 bulan wasting menurut Kerac, Frison, Connell, Page dan McGrath (2019) adalah faktor kemiskinan, indeks masa tubuh ibu rendah, ketidakmapuan ibu, ukuran bayi lahir kecil, pemberian Air Susu Ibu (ASI) yang tertunda, makanan selain ASI dan riwayat penyakit diare.

Hasil penelitian Kim (2017) menunjukkan Continuity of Care (CoC) dapat memberikan keuntungan tidak hanya meningkatkan hubungan antara pasien dengan tenaga kesehatan dan hasil kesehatan melalui peningkatan kualitas perawatan saja, namun juga mengurangi biaya perawatan kesehatan dan keuntungan ekonomi. Dapat disimpulkan pentingnya untuk membuat variasi upaya kebijakan (penguatan sistem perawatan primer dan pembentukan sistem untuk perawatan biasa tenaga kesehatan) untuk meningkatkan keberlanjutan hubungan antara pasien dan tenaga kesehatan dalam konteks CoC.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor Pelaksanaan Continuity of Care pada Ibu terhadap Kejadian Balita Wasting di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *case control* dengan teknik pengambilan sampel *random sampling* dilakukan pada bulan Agustus – Oktober 2020 di Puskesmas Lintau Buo I dan Puskesmas Batipuh II. Analisa yang digunakan adalah analisis *univariat* dan analisis faktor dan analisis *multivariat*. Hasil

penelitian dengan menggunakan uji statistik analisis faktor untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap kejadian balita *wasting* (nilai t hitung > t tabel).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Ibu Balita

Responden yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki

balita *wasting* dan ibu yang memiliki balita normal. Karakteristik responden terdiri dari pendidikan, kunjungan *Antenatal Natal Care* (ANC), kelengkapan tablet ibu hamil, jenis persalinan, kunjungan *Post Natal Care* (PNC, usia, Indeks Masa Tubuh (IMT), tinggi badan dan keberlanjutan perawatan. Distribusi frekuensi dapat dilihat dari tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Balita (n=138)

| Karakteristik Ibu Balita | Kategori | f | % |
|---------------------------------|------------------|-----|------|
| Pendidikan terakhir ibu | Tidak Sekolah | 5 | 3.6 |
| | SD | 31 | 22.5 |
| | SMP | 34 | 24.6 |
| | SMA | 42 | 30.4 |
| | Perguruan Tinggi | 26 | 18.8 |
| Jumlah kunjungan ANC | < 4 Kunjungan | 103 | 74.6 |
| | 4 Kunjungan | 35 | 25.4 |
| Kelengkapan tablet ibu hamil | < 90 Tablet | 106 | 76.8 |
| | 90 Tablet | 32 | 23.2 |
| Jenis persalinan yang dilakukan | Normal | 100 | 72.5 |
| | Caesar | 38 | 27.5 |
| Jumlah kunjungan PNC | < 4 Kunjungan | 115 | 83.3 |
| | 4 Kunjungan | 23 | 16.7 |
| Usia ibu saat melahirkan | Remaja | 47 | 34.1 |
| | Dewasa | 91 | 65.9 |
| Indeks masa tubuh ibu | Kurang / Lebih | 15 | 10.9 |
| | Normal | 123 | 89.1 |
| Kategori tinggi badan ibu | Pendek | 10 | 7.2 |
| | Normal | 128 | 92.8 |
| Keberlanjutan perawatan | Rendah | 33 | 23.9 |
| | Baik | 105 | 76.1 |
| Kelompok kasus | Balita Wasting | 69 | 50.0 |
| | Balita Normal | 69 | 50.0 |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa frekuensi terbesar pendidikan terakhir ibu adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 30,4%. Mayoritas kunjungan ANC ibu <4 kunjungan yaitu sebesar 74,6%. Mayoritas kelengkapan tablet ibu hamil <90 tablet yaitu sebesar 76,8%. Mayoritas jenis persalinan yang dilakukan adalah persalinan normal yaitu sebesar 72,5%. Mayoritas

jumlah kunjungan PNC ibu < 4 kunjungan yaitu sebesar 83,3%. Mayoritas usia ibu saat melahirkan adalah usia dewasa yaitu sebesar 65,9%. Mayoritas IMT ibu termasuk kategori normal yaitu sebesar 89,1%. Mayoritas kategori tinggi badan ibu termasuk kategori normal yaitu sebesar 92,8%. Mayoritas keberlanjutan perawatan termasuk kategori baik yaitu sebesar 76.1%.

Analisis pengaruh kejadian balita *wasting*

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

| | <i>B</i> | <i>Std. Error</i> | <i>Beta</i> | | |
|----------|----------|-------------------|-------------|-------|-------|
| F1 | 0,256 | 0,095 | 0,224 | 2,679 | 0,008 |
| F2 | 0,405 | 0,350 | 0,097 | 1,156 | 0,250 |
| F3 | 0,086 | 0,086 | 0,084 | 0,997 | 0,321 |
| F4 | 0,123 | 0,099 | 0,105 | 1,236 | 0,219 |
| t Tabel | | 1,977 | df | | 4 |
| R | | 0,283 | | | |
| R Square | | 0,080 | | | |
| F hitung | | 2,887 | | | |
| F tabel | | 2,44 | | | |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hubungan variabel independen dengan variabel dependen signifikan.

Keterangan:

- Y = Kejadian balita *wasting*
- F1 = Kelengkapan tablet ibu hamil
- F2 = Indeks masa tubuh ibu
- F3 = Pendidikan terakhir ibu
- F4 = Keberlanjutan perawatan

Berdasarkan persamaan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh positif terhadap kejadian balita *wasting* di Kabupaten Tanah Datar tahun 2020.

Uji F, besarnya *degree of freedom* (df) adalah 4 dan nilai f hitung lebih besar daripada f tabel sehingga dari hasil tersebut kejadian balita *wasting* dipengaruhi oleh kelengkapan tablet ibu hamil, indeks masa tubuh ibu, pendidikan terakhir ibu dan keberlanjutan perawatan.

Uji T, dari tabel 2 dapat diketahui bahwa t hitung F3 (pendidikan terakhir ibu) lebih besar daripada t tabel pengaruh positif tidak signifikan.

PEMBAHASAN**Kejadian Balita *Wasting* di Kabupaten Tanah Datar**

Perbaikan gizi balita di Kabupaten Tanah Datar sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan angka kejadian balita *wasting* di Kabupaten Tanah Datar sebesar 5,3% (hampir mencapai target *World Health Organization* / WHO tahun 2024 yaitu < 5%) dan merupakan Kabupaten dengan prevalensi kejadian balita *wasting* terkecil di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2017 (Pemantauan Gizi Nasional / PSG, 2018). Frison, Angood, Khara, Bahwere, Black, Briend, Connel, Fenn, Isanaka, James, Kerac, Mayberry, Myatt dan Dolan (2020) menyarankan bahwa diperlukan lebih banyak penelitian tentang yang mencakup periode antenatal, periode awal kehidupan bayi dan proses terjadinya *wasting* serta identifikasi awal. Mereka juga memperkuat betapa sedikit yang diketahui tentang intervensi yang berdampak besar untuk pencegahan *wasting*.

Hasil penelitian Harding, Aguayo, Webb dan Zeeb (2018) tentang faktor yang

mempengaruhi balita *wasting* dan *stunting* di kawasan Asia Selatan menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *wasting* dan *stunting* merupakan faktor yang sama, akan tetapi faktor tersebut tidak menyeluruh berdasarkan lokasi geografi. Intervensi yang perlu ditingkatkan adalah efektifitas dan efisiensi biaya dalam pencegahan *wasting* dan *stunting*. Harding, Aguayo, Webb dan Zeeb menyimpulkan bahwa memisahkan pelaksanaan pencegahan *wasting* dan *stunting* (*undernutrition*) secara konseptual dan program mungkin tidak diperlukan serta mengganggu proses dalam mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDG's).

Hasil penelitian Maulana, Hasnita dan Nurhayati (2019) menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi balita *wasting* di Kabupaten Tanah Datar adalah variabel pola asuh. Sedangkan di Kabupaten Sijunjung variabel yang paling dominan mempengaruhi kejadian *wasting* adalah variabel keragaman makanan. Maulana, Hasnita dan Nurhayati menyarankan untuk lebih memberikan preventif dan promotif tentang kejadian *wasting* agar masyarakat dapat mencegah kejadian *wasting* dan kepada ibu balita supaya memperhatikan dengan baik tumbuh kembang balita.

Berdasarkan data yang diperoleh dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi kejadian balita *wasting* adalah variabel pendidikan terakhir ibu. Sehingga dapat disimpulkan variabel yang paling dominan pada penelitian ini berbeda dengan variabel yang paling dominan pada penelitian sebelumnya. Hal ini diperkirakan karena variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan variabel dependen penelitian sebelumnya.

Pengaruh Variabel Independen terhadap Kejadian Balita *Wasting*

Variabel pendidikan terakhir ibu terhadap kejadian balita *wasting* berdasarkan hasil penelitian Ni'mah dan Muniroh (2015) dapat disimpulkan dari data yang dianalisis menggunakan uji *chi-square* dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan tidak ada hubungan tingkat pendidikan ($p=0,581$ dan $0,605$) dengan *wasting* dan *stunting*. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan ibu tidak ada hubungan berdasarkan nilai p yang lebih besar dari $0,05$.

Antenatal care (ANC) adalah suatu pelayanan kebidanan kepada ibu hamil yang bertujuan untuk menjaga kesehatan ibu hamil dan memastikan kelahiran dapat berjalan normal yang minimal dilakukan 4 kali sebelum persalinan. Variabel kunjungan ANC terhadap kejadian balita *wasting* berdasarkan hasil penelitian Rici, Hasnita dan Abidin (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kejadian *wasting* dengan kunjungan ANC (p value= 0.022 , OR= 2.880). Akan tetapi Hamel, Enne, Omer, Ayara, Yarima, Cockcroft dan Anderson (2015) menyatakan bahwa mereka tidak yakin apakah ANC dapat merefleksikan pelayanan kesehatan yang baik. ANC diperkirakan berdampak langsung karena ANC menyediakan saran dan petunjuk yang sesuai dengan kebutuhan. Sehingga dapat disimpulkan hubungannya dapat berbentuk tidak langsung.

Variabel kelengkapan tablet ibu hamil terhadap kejadian balita *wasting* berdasarkan hasil penelitian Tariq, Sajjad, Zakar, Zakar dan Fischer (2018) menunjukkan bahwa ibu yang tidak mengkonsumsi tablet zat besi (fe) selama konsepsi berisiko 1,53 kali (95% CI: 1.48–9.84) memiliki balita *wasting*. Akan tetapi variabel yang paling berpengaruh dalam penelitian ini adalah balita yang tidak mendapatkan air susu ibu (ASI) berisiko

1,70 kali(95% CI: 1.07–2.70) memiliki balita *wasting*.

Variabel jenis persalinan terhadap kejadian balita *wasting* berdasarkan hasil penelitian Saaka dan Hammond (2020) didapatkan bahwa jenis persalinan memiliki pengaruh signifikan terhadap pemberian ASI bayi baru lahir. Dimana 70,4% bayi dengan persalinan normal diberikan ASI 1 jam setelah kelahiran dan 52,7% pada bayi dengan persalinan *caesar*. Serta bayi lahir dengan persalinan normal cenderung 1,8 kali untuk mendapatkan nutrisi yang adekuat dibandingkan dengan persalinan *caesar* (COR = 1.76, p=0.003). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh jenis persalinan terhadap kejadian balita *wasting* secara tidak langsung dikarenakan nutrisi yang adekuat pada persalinan *caesar*.

Variabel kunjungan PNC terhadap kejadian balita *wasting* berdasarkan hasil penelitian Syeda, Agho, Wilson, Maheswari dan Raza (2020) didapatkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pemberian ASI ibu terhadap kejadian balita *wasting*. Akan tetapi ibu tetap harus diberikan informasi tentang pemberian ASI untuk mengurangi risiko masalah nutrisi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan kunjungan PNC terhadap kejadian balita *wasting*.

Peneliti berasumsi kebanyakan variabel independen tidak signifikan disebabkan karena pencegahan *wasting* dibutuhkan pelayanan terpadu yang mencakup berbagai program dan faktor. Semakin banyak faktor berpengaruh positif maka semakin baik status gizi balita.

Faktor yang Berpengaruh Dominan terhadap Kejadian Balita *Wasting*

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa variabel yang berpengaruh paling dominan adalah variabel kelengkapan tablet ibu hamil. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel.

Sejalan dengan itu hasil penelitian Tariq, Sajjad, Zakar, Zakar dan Fischer (2018) menunjukkan bahwa ibu yang tidak mengkonsumsi tablet zat besi (fe) selama konsepsi berisiko 1,53 kali (95% CI: 1.48–9.84) memiliki balita *wasting*. Akan tetapi variabel yang paling berpengaruh dalam penelitian ini adalah balita yang tidak mendapatkan air susu ibu (ASI) berisiko 1,70 kali(95% CI: 1.07–2.70) memiliki balita *wasting*. Peneliti berasumsi variabel independen pencegahan *wasting* dibutuhkan pelayanan terpadu yang mencakup berbagai program dan faktor. Semakin banyak faktor berpengaruh positif maka semakin baik status gizi balita.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih diucapkan kepada Pemegang Program Ibu dan Anak serta Kepala Puskesmas Lintau Buo Utara I dan Puskesmas Batipuh II, yang telah membantu dalam memenuhi data-data yang diperlukan untuk penelitian. Ucapan terima kasih juga kami ucapkan kepada Direktur Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Fort De Kock yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

Kemenkes RI telah memberikan kebijakan kesehatan di Indonesia dalam upaya peningkatan gizi ibu dan anak. Pelaksanaan pencegahan kejadian balita *wasting* dalam masa pandemi covid-19 memerlukan penyesuaian dan adaptasi agar program dapat berjalan dengan optimal.

REFERENSI

- Adriani, M. (2016). Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004> Diakses pada tanggal 2 Februari 2020
- Akombi, B. J., Agho, K. E., Hall, J. J., Wali, N., Renzaho, A. M. N., & Merom, D.

- (2017). Stunting, wasting and underweight in Sub-Saharan Africa: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. <https://doi.org/10.3390/ijerph14080863> Diakses pada tanggal 13 Juni 2020
- Alemayehu, M., Tinsae, F., Hailelassie, K., Seid, O., Gebregziabher, G., & Yebyo, H. (2015). Undernutrition status and associated factors in under-5 children, in Tigray, Northern Ethiopia. *Nutrition*, *31*(7–8), 964–970. <https://doi.org/10.1016/j.nut.2015.01.013> Diakses pada tanggal 8 Mei 2020
- Ali, Z., Saaka, M., Adams, A. G., Kamwininaang, S. K., & Abizari, A. R. (2017). The effect of maternal and child factors on stunting, wasting and underweight among preschool children in Northern Ghana. *BMC Nutrition*. <https://doi.org/10.1186/s40795-017-0154-2> Diakses pada tanggal 2 Februari 2020
- Angood, C., Khara, T., Dolan, C., Berkley, J. A., Roberfroid, D., Seal, A., Manary, M. (2016). Research priorities on the relationship between wasting and stunting. *PLoS ONE*, *11*(5). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0153221> Diakses pada tanggal 24 April 2020
- Asri, F. A. R., & Nooraeni, R. (2021). PEMODELAN DETERMINAN KEJADIAN WASTING PADA BALITA DI INDONESIA TAHUN 2018 DENGAN LOGISTIK BINER. *Seminar Nasional Official Statistics*. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.551> Diakses pada tanggal 17 Maret 2020
- Caulfield, L. E., Richard, S. A., Rivera, J. A., Musgrove, P., & Black, R. E. (2006). Chapter 28. Stunting, Wasting, and Micronutrient Deficiency Disorders. In *Disease Control Priorities in Developing Countries (2nd Edition)*. <https://doi.org/10.1596/978-0-8213-6179-5/chpt-28> Diakses pada tanggal 2 Februari 2020
- Chowdhury, T. R., Chakrabarty, S., Rakib, M., Afrin, S., Saltmarsh, S., & Winn, S. (2020). Factors associated with stunting and wasting in children under 2 years in Bangladesh. *Heliyon*. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04849> Diakses pada tanggal 17 Maret 2020
- Coulston, A. M., Boushey, C. J., Ferruzzi, M. G., & Delahanty, L. M. (2017). Nutrition in the prevention and treatment of disease. In *Nutrition in the Prevention and Treatment of Disease*. <https://doi.org/10.1097/00008486-200203000-00019> Diakses pada tanggal 2 Februari 2020
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design : pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed cet.* Pustaka Belajar.
- Dahlan, M. S. (2014). Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Deskriptif, Bivariat dan Multivariat. Dilengkapi Aplikasi Menggunakan SPSS. 6th ed. Jatnagor: Alqaprint; 2014. In *Salemba Medika*.
- Dahlan, S. (2011). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Derso, T., Tariku, A., Biks, G. A., & Wassie, M. M. (2017). Stunting, wasting and associated factors among children aged 6-24 months in Dabat health and demographic surveillance system site: A community based cross-sectional study in Ethiopia. *BMC Pediatrics*. <https://doi.org/10.1186/s12887-017-0848-2> Diakses pada tanggal 2 Februari 2020
- DeWagt, A., Rogers, E., Kumar, P., Daniel, A., Torlesse, H., & Guerrero, S. (2019). Continuum of Care for Children with

- Wasting in India: Opportunities for An Integrated Approach. Retrieved January 26, 2021, from Field Articles website: <https://www.enonline.net/fex/60/continuumofcareindia> Diakses pada tanggal 13 Juni 2020
- Dhaded, S. M., Hambidge, K. M., Ali, S. A., Somannavar, M., Saleem, S., Pasha, O., ... Krebs, N. F. (2020). Preconception nutrition intervention improved birth length and reduced stunting and wasting in newborns in South Asia: The Women First Randomized Controlled Trial. *PLoS ONE*, 29(15), 1. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0218960> Diakses pada tanggal 8 Mei 2020
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. (2019). *Data Wasting Provinsi Sumatera Barat*. Padang.
- Food and Agriculture Organization of the United Nations. (2018). Asia and the Pacific. Regional overview of food security and nutrition: accelerating progress towards the SDGs. In *Asia and the Pacific. Regional overview of food security and nutrition: accelerating progress towards the SDGs*. Diakses pada tanggal 2 Februari 2020
- Frison, S., Angood, C., Khara, T., Bahwere, P., Black, R. E., Briend, A., ... Yaghmaei, N. (2020). Prevention of child wasting: Results of a child health & nutrition research initiative (CHNRI) prioritisation exercise. *PLoS ONE*, 15(2). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0228151> Diakses pada tanggal 24 April 2020
- Genuis, S. J., & Genuis, R. A. (2016). Preconception Care: A New Standard of Care within Maternal Health Services. *BioMed Research International*. <https://doi.org/10.1155/2016/6150976> Diakses pada tanggal 13 Juni 2020
- Hamel, C., Enne, J., Omer, K., Ayara, N., Yarima, Y., Cockcroft, A., & Andersson, N. (2015). Childhood malnutrition is associated with maternal care during pregnancy and childbirth: A cross-sectional study in Bauchi and cross river states, Nigeria. *Journal of Public Health Research*. <https://doi.org/10.4081/jphr.2015.408> Diakses pada tanggal 2 Februari 2020
- Harding, K. L., Aguayo, V. M., & Webb, P. (2018). Factors associated with wasting among children under five years old in south asia: Implications for action. *PLoS ONE*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0198749> Diakses pada tanggal 17 Maret 2020
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). 4 Tahun Penguatan Pelayanan Kesehatan. Retrieved February 10, 2020, from Jakarta website: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19011000002/4-tahun-penguatan-pelayanan-kesehatan.html> Diakses pada tanggal 21 Maret 2020
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2> Diakses pada tanggal 2 Februari 2020
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Buku saku pemantauan status gizi tahun 2017. Retrieved March 17, 2020, from Buku saku pemantauan status gizi tahun 2017 website: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Buku-

- [Saku-Nasional-PSG-2017_975.pdf](#)
Diakses pada tanggal 8 Mei 2020
Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan. (2018). RISKESDAS 2018. <https://doi.org/10.1186/1742-4755-11-S3-S7> Diakses pada tanggal 17 Maret 2020
- Kerac, M., Frison, S., Connell, N., Page, B., & McGrath, M. (2019). Informing the management of acute malnutrition in infants aged under 6 months (MAMI): risk factor analysis using nationally-representative demographic & health survey secondary data. *PeerJ*, 6, e5848. <https://doi.org/10.7717/peerj.5848>
Diakses pada tanggal 24 April 2020
- Khatun, W., Rasheed, S., Alam, A., Huda, T. M., & Dibley, M. J. (2019). Assessing the intergenerational linkage between short maternal stature and under-five stunting and wasting in Bangladesh. *Nutrients*, 11(8). <https://doi.org/10.3390/nu11081818>
Diakses pada tanggal 2 Februari 2020
- Kinyoki, D. K., Osgood-Zimmerman, A. E., Pickering, B. V., Schaeffer, L. E., Marczak, L. B., Lazzar-Atwood, A., ... Hay, S. I. (2020). Mapping child growth failure across low- and middle-income countries. *Nature*, 577, 231–234. <https://doi.org/10.1038/s41586-019-1878-8> Diakses pada tanggal 24 April 2020
- Krisnadi, S. R. (2015). *Persiapan – prakehamilan*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.4516.4007> Diakses pada tanggal 2 Februari 2020
- Lailatul, M., & Ni'mah., C. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin. *Media Gizi Indonesia*. [https://doi.org/Vol. 10, No. 1](https://doi.org/Vol.10.No.1) Januari–Juni 2015: hlm. 84–90
Diakses pada tanggal 8 Mei 2020
- Lassi, Z. S., Dean, S. V., Mallick, D., & Bhutta, Z. A. (2014). Preconception care: Delivery strategies and packages for care. *Reproductive Health*. <https://doi.org/10.1186/1742-4755-11-S3-S7> Diakses pada tanggal 17 Maret 2020
- Layla Rizmi Andayani Putri Tambunan. (2018). *Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Wasting pada Balita melalui Analisis Mix Methods di Puskesmas Medan Sunggal Tahun 2018*. Institut Kesehatan Helvetia. Diakses pada tanggal 17 Maret 2020
- Li, Z., Kim, R., Vollmer, S., & Subramanian, S. V. (2020). Factors Associated With Child Stunting, Wasting, and Underweight in 35 Low- and Middle-Income Countries. *JAMA Network Open*. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2020.3386> Diakses pada tanggal 29 Agustus 2020
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, soekidjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rici, G. M., Hasnita, E., & Abidin, Z. (2019). *Analisis Faktor Yang Menyebabkan Kejadian Wasting Pada Balita Usia 0-59 Bulan Di Kota Solok Dan Kota Pariaman Tahun 2019*. Fort de Kock.
- Saaka, M., & Hammond, A. Y. (2020). Caesarean Section Delivery and Risk of Poor Childhood Growth. *Journal of Nutrition and Metabolism*. <https://doi.org/10.1155/2020/6432754>
Diakses pada tanggal 29 Agustus 2020
- Shirisha, P. (2019). Socioeconomic determinants of nutritional status among ‘Baiga’ tribal children in

- Balaghat district of Madhya Pradesh: A qualitative study. *PLoS ONE*, 14(11). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0225119> Diakses pada tanggal 13 Juni 2020
- Shoham, J., & McGrath, M. (2019). Editorial Perspective on the Continuum of Care For Children with Acute Malnutrition. Retrieved January 26, 2021, from Field Exchange website: www.enonline.net/fex/60/extendededitorial Diakses pada tanggal 17 Maret 2020
- Sibal, A., & Gopalan, S. (2015). Textbook of Pediatric Gastroenterology, Hepatology and Nutrition. In *Textbook of Pediatric Gastroenterology, Hepatology and Nutrition*. JP Medical Ltd. Diakses pada tanggal 29 Agustus 2020
- Siswanto, dkk. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran*. Yogyakarta: Bursa Ilmu.
- Stephenson, J., Heslehurst, N., Hall, J., Schoenaker, D. A. J. M., Hutchinson, J., Cade, J. E., ... Mishra, G. D. (2018). Before the beginning: nutrition and lifestyle in the preconception period and its importance for future health. *The Lancet*, 391(10132), 1830–1841. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(18\)30311-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(18)30311-8) Diakses pada tanggal 8 Mei 2020
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004> Diakses pada tanggal 17 Maret 2020
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sweetman, D., Badiie, M., & Creswell, J. W. (2010). Use of the transformative framework in mixed methods studies. *Qualitative Inquiry*, 16(6), 441–454. <https://doi.org/10.1177/1077800410364610> Diakses pada tanggal 9 Maret 2020
- Syeda, B., Agho, K., Wilson, L., Maheshwari, G. K., & Raza, M. Q. (2020). Relationship between breastfeeding duration and undernutrition conditions among children aged 0–3 Years in Pakistan. *International Journal of Pediatrics and Adolescent Medicine*. <https://doi.org/10.1016/j.ijpam.2020.01.006> Diakses pada tanggal 29 Agustus 2020
- Talukder, A. (2019). Risk factors associated with wasting among under-5 children residing in urban areas of Bangladesh: a multilevel modelling approach. *Journal of Public Health (Germany)*. <https://doi.org/10.1007/s10389-019-01163-4> Diakses pada tanggal 22 Juli 2020
- Tariq, J., Sajjad, A., Zakar, R., Zakar, M., & Fischer, F. (2018). Factors Associated with Undernutrition in Children under the Age of Two Years: Secondary Data Analysis Based on the Pakistan Demographic and Health Survey 2012–2013. *Nutrients*, 10(6), 676. <https://doi.org/10.3390/nu10060676> Diakses pada tanggal 24 April 2020
- Tigga, P. L., & Sen, J. (2016). Maternal Body Mass Index Is Strongly Associated with Children Z -Scores for Height and BMI . *Journal of Anthropology*. <https://doi.org/10.1155/2016/6538235> Diakses pada tanggal 13 Juni 2020
- Tydén, T. (2016). Why is preconception health and care important? *Upsala Journal of Medical Sciences*, 121(4), 207. <https://doi.org/10.1080/03009734.2016.1211776> Diakses pada tanggal 29 Agustus 2020

UNICEF. (2018). Malnutrition in Children - UNICEF DATA. Retrieved February 21, 2020, from UNICEF Data website: <https://data.unicef.org/topic/nutrition/malnutrition/> Diakses pada tanggal 16 September 2020

UNICEF/WHO/WBG. (2018). Levels and trends in child malnutrition 2018. Retrieved February 21, 2020, from Joint Child Malnutrition Estimates 2018 edition website: <https://www.who.int/nutgrowthdb/2018-jme-brochure.pdf?ua=1> Diakses pada tanggal 14 Oktober 2020